

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Metafora pada film eksperimental memberikan sumbangan interpretasi pengkarya membagikan pengalaman batin kepada penonton sebagai representasi dan simbolisasi konseptual kisah kitab kejadian 3:1-7 tentang kejatuhan manusia dalam dosa kaitannya dengan bentuk kontekstual superioritas manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Setiap unsur atau kombinasi yang dilakukan seperti montase, warna, koreografi, dan musik ilustrasi sangatlah penting diperhatikan dalam mengungkapkan suatu bahasa visual kreatif dan unik pada film. Metafora membawa rasa penasaran atau penafsiran tentang kisah kejatuhan manusia pertama kedalam dosa untuk menggiring penonton mengungkapkan pengalaman batin mereka. Kombinasi montase, warna, koreografi, dan musik ilustrasi kemudian menciptakan rasa dan irama yang sangat mempengaruhi bagian menyeluruh metafora pada film eksperimental.

Karya film eksperimental “Metafora Kehidupan” menyajikan motase, warna, koreografi, dan musik ilustrasi sebagai proses penciptaan komunikasi kepada penonton. Pengkarya memilih periskop kitab Kejadian pasal 3, ayat 1-7 yang diinterpretasi melalui teks dari alkitab ke dalam 4 *scene* dengan bentuk treatment visual. Hasil interpretasi pengkarya yang melahirkan 4 *scene* adalah bagian kisah Hawa yang digoda ular untuk memakan buah pengetahuan untuk diwujudkan pada karya film eksperimental. Melalui 4 *scene* tersebut metafora secara simbolik HAWA gagasan pengkarya untuk menginformasikan tentang hasrat atau keinginan dari manusia itu sendiri. Karya film eksperimental “Metafora Kehidupan” adalah salah satu perwujudan bentuk metafora yang berhasil mewujudkan interpretasi teks kitab Kejadian 3:1-7.

Penyampaian cerita menggunakan visualisasi montase yang diwujudkan akan lebih baik apabila dibentuk secara matang dengan footage-footage realitas masa sekarang yang kuat. Perwujudan koreografi gerak tubuh teatrikal sosok HAWA sebagai androgini menambah kesan estetis apabila direkam dengan aspek rasio 1:1. Aspek rasio 1:1 pada konsep penyajian film dirasa mampu mewakili informasi secara mendalam terhadap kisah kitab kejadian 3:1-7 dalam relasi hubungan manusia, alam, dan Tuhan.

Perwujudan bentuk aspek rasio 1:1 tersebut menjelaskan bahwa keterbatasan atau sempitnya kemampuan manusia memandang aspek realitas kehidupan. Tayangan yang dikemas pengkarya dengan cara menyajikan montase yang digabungkan dengan warna, koreografi dan musik ilustrasi sebagai sebuah bentuk metafora. Melalui kesimpulan tersebut karya ini menemukan capaiannya yakni memberikan wacana hasrat atau keinginan dari sosok HAWA atau manusia itu sendiri yang membuat jatuh dalam dosa.

Konseptual wacana hasrat atau keinginan dari sosok HAWA atau manusia itu sendiri tentang kejatuhan manusia dalam dosa kaitannya dengan bentuk kontekstual superioritas manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan menjadikan representasi dan simbolisasi bentuk metafora hadir. Pada film eksperimental “Metafora Kehidupan” pengkarya lebih menggali unsur montase yang terkenal dengan fenomena tabrakan antara shot A dan shot B membentuk dialektika dari angle kamera. Kombinasi montase film eksperimental ini berupa koreografi gerak tubuh dibenturkan dengan *footage-footage* khusus, suasana warna dari *lighting*, dan sentuhan musik ilustrasi yang memiliki rimik religius.

## **B. Saran**

Karya film eksperimental “Metafora Kehidupan” adalah perwujudan interpretasi pengkarya dari teks kitab Kejadian 3:1-7 menjadi film. Proses interpretasi adalah proses dasar pengembangan ide untuk menciptakan gagasan dalam perumusan ide cerita. Riset yang mendalam terhadap isi dari kitab Kejadian 3:1-7 tersebut hendaknya tetap penting dilakukan agar tidak menjadi perwujudan kesalah pemaknaan dan memunculkan patahan informasi baru. Melalui riset tersebut interpretasi dapat dipadukan sehingga proses penciptaan konsep metafora akan berjalan dengan baik. Secara teknis dalam pembuatan karya film eksperimental hendaknya benar-benar mempersiapkan materi produksi yang matang. Komunikasi dan koordinasi antar tim dan tokoh menjadi peranan penting dalam mewujudkan konsep-konsep agar sesuai dengan harapan.

Unsur montase, warna, koreografi, dan musik ilustrasi dalam pembuatan karya film eksperimental “Metafora Kehidupan” secara teknis menjadi perhatian khusus. Hal ini sangat menentukan proses penyampaian informasi, rasa, tampilan visual, dan suasana visual yang dibangun kepada penonton. *Setting*, *angle* kamera, pencahayaan,

pengadeganan, dan kostum dalam membangun *mise-en-scene* sangatlah penting diperhatikan karena citra visual akan sangat berpengaruh untuk membangun ketertarikan penonton. Bentuk tampilan atau penayangan karya film eksperimental tidak luput dari perhatian. Pada umumnya proses ini sering diabaikan karena menikmati tayangan video hanya berhenti pada aspek standart 16:9. Cara menonton film eksperimental ini menjadi pemicu untuk menarik minat penonton agar lebih terbawa suasana dalam penayangan aspek rasio 1:1. Pengukuran aspek teknis pengkarya film eksperimental hendaknya memperhatikan karena aspek tersebut sangat mempengaruhi karya film eksperimentalnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aumont, Jaques, Alain Bergala, Michel Marie, Marc Vernet. (1992). *Aesthetics of Film*. University of Texas Press.
- Baru, PBIK, and Baru PBIK Jilid II. (2008). *The New Testament Recovery Version*. Yayasan Perpustakaan Injil,
- Balz, H. R., & Gerhard, S. (1994). *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing Company.
- Boggs, Joseph. M. (1992). *The Art of Watching Film (Diterjemahkan Asrul Sani : Cara Menilai Sebuah Film)*. Yayasan Citra,
- Bordwell, David., Thompson, Kristin. (2006). *Film Art: An Introduction*. McGraw-Hill.
- Carter, Ronald. (2004). *Language and Creativity: The Art of Common Talk*. Routledge.
- Dancyger, Ken. (2011). *The Technique of Film and Video Editing. Theory and Practice*. Focal Press.
- Elsaesser, Thomas & Malte Hagener. (2010). *Film Theory, An Introduction Through The Senses*. New Routledger.
- Eisenstein, Sergei. (1957). *Film Form and The Film Sense*. Meredian Books,
- Glucksberg, Sam. (2001). *Understanding Figurative Language: From Metaphor to Idioms*. Oxford University Press.
- Halliday, M.A.K. (1978). *Language as a Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning*. Edward Arnold.
- Himawan, Pratista. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.

Jaidu, M. Ahmad (2010). *Rahasia Akting Sempurna : Panduan Calon Aktor Film dan Teater*. Garudhawaca.

Lakoff, George. and Mark Johnson. (1980). *Metaphors We Live By*. IL: University of Chicago Press.

Levinson, Stephen. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press

Mays, J. L. (1991). *Harper's Bible Commentary*. Journal of the American Oriental Society.

Mariato, M. Dwi. (2015). *Art & Levitation Seni dalam Cakrawala*. Pohon Cahaya

Perrine, L. (1982). *Sound and Sense. An Introduction to Poetry. Sixth Addition*. Harcourt Brave Jovanovich.

Prakoso, Gatot. (2008). *Film Pingiran (Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter)*. Yayasan Seni Visual Indonesia dan KOPSI IKJ.

Sobur, Alex. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Rosda Karya.

Sugiharto, Bambang. (2002), "*Film-Film Garin Nugroho dan Transformasi Masyarakat*", dalam *Membaca Film Garin*. Pustaka Pelajar.

Robertson, Robert. Eisenstein on The Audiovisual, *The Montage of Music, Image and Sound in Cinema*.(2009). I.B Tauris Publisher.